

**FENOMENA KAWIN KONTRAK DI PUNCAK BOGOR
SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN NASKAH DRAMA
*EMUT 'AH***

SKRIPSI



Oleh
M. Rizky Ramadhan Sutoyib
NIM 2111129014

**PROGRAM SENI S-1 TEATER
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024-2025**

**FENOMENA KAWIN KONTRAK DI PUNCAK BOGOR
SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN NASKAH DRAMA
EMUT 'AH**

Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana Strata Satu
Program Studi S1 Teater



Oleh
M. Rizky Ramadhan Sutoyib
NIM 2111129014

**PROGRAM SENI S-1 TEATER
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024-2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Berjudul:

FENOMENA KAWIN KONTRAK DI PUNCAK BOGOR SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN NASKAH DRAMA *EMUT 'AH*. Diajukan oleh M. Rizky Ramadhan Sutoyib, NIM 2111129014, Program Studi S-1 Teater, Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91251**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 11 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I / Anggota Tim Penguji



Silvia Anggreni Purba, M.Sn.
NIP 198206272008122001
NIDN 0027068202



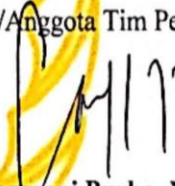
Rano Sumarno, M.Sn.
NIP 198003082006041001
NIDN 0008038004

Penguji Ahli / Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/ Anggota Tim Penguji



Purwanto, M.Sc., M.Sn.
NIP 196502032003121001
NIDN 0003026504



Silvia Anggreni Purba, M.Sn.
NIP 198206272008122001
NIDN 0027068202

Yogyakarta, **24 - 06 - 25**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Koordinator Program Studi Teater



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002
NIDN 0007117104



Wahid Nurcahyono, M.Sn.
NIP 197805272005011002
NIDN 0027057803

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Rizky Ramadhan Sutoyib
NIM : 2111129014
Alamat : Kp. Pasir Kaliki RT:002 RW:001 Desa Sukamaju,
Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor Jawa Barat
Program Studi : S-1 Teater
Jurusan : Teater
Email : johnramadhan656@gmail.com

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar ditulis sendiri dan tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga pendidikan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam skripsi ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti merupakan basil plagiat dari karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan karya penulis lain, penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku

Yogyakarta, 24 Juni 2024



M. Rizky Ramadhan Sutoyib

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm. Puji syukur di panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta ridha-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul Penciptaan Naskah Drama *Emut 'Ah* Terinspirasi dari Fenomena Kawin Kontrak di Puncak, Bogor, Jawa Barat ini dapat diselesaikan hingga bab penutup. Karya tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (Strata Satu) pada Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses penciptaan ini melalui perjalanan yang cukup panjang, penuh tantangan dan dinamika yang menjadi bagian dari pengembangan intelektual dalam penyusunan karya ini. Dalam proses tersebut, banyak pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa dukungan, kerja sama, serta semangat kolektif dari berbagai pihak, penciptaan karya ini tidak akan mungkin terselesaikan dengan baik.

Karya ini mengangkat isu sosial mengenai praktik kawin kontrak yang terjadi di kawasan Puncak, Bogor, dengan penekanan pada kehidupan anak yang lahir dari hubungan tersebut. Diharapkan naskah drama ini dapat menjadi refleksi sosial sekaligus membuka ruang pemahaman yang lebih luas terhadap realitas yang dihadapi oleh individu-individu yang terdampak dari situasi tersebut. Dalam kesempatan ini, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada:

1. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta Dr. Irwandi, M.Sn. beserta seluruh staf dan pegawai.
2. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn.,

M.Hum.

3. Bapak Rano Sumarno, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Teater ISI Yogyakarta dan Dosen Pembimbing I, yang telah mengusahakan saya beserta teman-temannya agar dapat menjalani skripsi dengan lancar, serta membimbing dan mendukung berjalannya proses tugas akhir ini. Telah membantu membuka cara pandang yang lebih rasional dan menjadi rekan diskusi yang berharga dalam proses penciptaan karya ini.
4. Ibu Silvia Anggreni Purba, M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dosen Pembimbing II, serta ketua tim penguji yang telah mengatur proses persidangan dan telah mengatur jadwal agar proses skripsi ini berjalan lancar
5. Bapak Wahid Nurcahyono, M.Sn selaku Koordinator Program Studi Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Purwanto, M.Sn selaku penguji ahli yang telah membimbing dan membina proses skripsi.
7. Bapak Prof. Dr. Nur Sahid, M.Hum. selaku dosen wali yang telah menemani saya dan bertukar cerita dari mahasiswa baru hingga kini.
8. Seluruh dosen Program Studi Teater dan seluruh staf yang sudah membantu untuk merampungkan skripsi.
9. Alm. Ibu Lina Marlina dan Bapak Tata Sutoyib, serta Ibu sambung saya yaitu Ibu Lita dan adik-adik saya Haikal, Zahra, Abi, Putri dan Nayara tercinta serta keluarga lain yang telah memberikan dukungan material dan spiritual sehingga skripsi ini lebih berjalan lancar, serta selalu menyayangi

dan menemani proses hidup saya

10. Fretty Yame Lamerose Br. Sitepu selaku teman hidup yang selalu mendengarkan, menyadarkan, dan menemani selama proses penciptaan karya ini.
11. Teman-teman Kontrakan Coklat yaitu Fawwaz, Rendi, Dendi, Diki, dan Fito yang telah hadir di kehidupan saya.
12. Terima kasih kepada orang-orang imut yang berpartisipasi dalam proses *dramatic reading* ini. Ampe, Abi Abah, Aldy, Ami, Ara, Artha, Dadang, Dendi, Dewa, Fawwaz, Fillah, Fito, Fufu, Gelar, Galih, Hamid, Haydar, Jami, Mayang, Meme, Neiska, Ratih, Rendi, Rere, Rio, Samid, Sekar, Shalsa, Subhan, Suci, Tasya.
13. Terima Kasih kepada seluruh narasumber wawancara yang telah memberikan informasi untuk bekal skripsi.
14. Terima kasih kepada seluruh teman teater Kumbhaja angkatan 2021 Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan kesalahan di luar batas kemampuan, kritik dan saran sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini. Meskipun memiliki berbagai keterbatasan, semoga skripsi ini tetap dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 11 Juni 2025



M. Rizky Ramadhan Sutoyib

2111129014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
GLOSARIUM.....	xii
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	16
A. Latar Belakang Penciptaan	16
B. Rumusan Penciptaan.....	22
C. Tujuan Penciptaan.....	22
D. Tinjauan Karya dan Originalitas.....	23
1. Sumber Penciptaan	23
2. Landasan Teori	24
E. Metode Penciptaan	27
F. Sistematika Penulisan.....	31
BAB II FENOMENA KAWIN KONTRAK DI PUNCAK BOGOR SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN NASKAH DRAMA EMUT ‘AH	Error! Bookmark not defined.
A. Sumber Penciptaan	Error! Bookmark not defined.
B. Konsep Bentuk Penciptaan	Error! Bookmark not defined.
a. Premis Naskah <i>Emut ‘Ah</i>	Error! Bookmark not defined.
b. Karakter	Error! Bookmark not defined.
c. Konflik	Error! Bookmark not defined.
BAB III PROSES PENCIPTAAN NASKAH DRAMA EMUT’AH	Error! Bookmark not defined.
A. Tahap-Tahap Penciptaan	Error! Bookmark not defined.
1. PERSIAPAN (<i>PREPARATION</i>).....	Error! Bookmark not defined.
2. INKUBASI (<i>INCUBATION</i>)	Error! Bookmark not defined.
3. <i>ILLUMINATION</i> (Iluminasi)	Error! Bookmark not defined.

• Premis	Error! Bookmark not defined.
• Tema	Error! Bookmark not defined.
• Sinopsis Naskah Drama <i>Emut 'Ah</i>	Error! Bookmark not defined.
• Penokohan	Error! Bookmark not defined.
• Konflik.....	Error! Bookmark not defined.
• Alur.....	Error! Bookmark not defined.
• Dialog	Error! Bookmark not defined.
• Latar.....	Error! Bookmark not defined.
• Gaya\Estetika.....	Error! Bookmark not defined.
B. Hasil Penciptaan	Error! Bookmark not defined.
4. VERIFICATION (Verifikasi atau Pembuktian)	Error! Bookmark not defined.
a. Proses Evaluasi Naskah Drama <i>Emut 'Ah</i>	Error! Bookmark not defined.
b. Karya Naskah Drama <i>Emut 'Ah</i>	Error! Bookmark not defined.
c. Pentas Dramatik Reading <i>Emut 'Ah</i>	Error! Bookmark not defined.
BAB IV PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Treatment Naskah Drama <i>Emut 'Ah</i>	57
Tabel 2 Alur Naskah <i>Emut 'Ah</i>	69
Tabel 3 Evaluasi Internal	103
Tabel 4 Evaluasi Eksternal.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5 Dramatik Reading Dengan Aktor	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6 Evaluasi Naskah Drama <i>Emut 'Ah</i>	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahap cipta naskah drama	29
Gambar 2 Warung Kaleng Puncak Bogor Jawa Barat	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3 <i>Dramatik piramida dari Gustav</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4 Tangga Dramatik <i>Emut 'Ah</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5 Reading dengan aktor.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 6 Proses latihan <i>dramatic reading</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 7 gladi bersih pentas <i>dramatic reading</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 8 Pentas <i>dramatic reading</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 9 Mutia	Error! Bookmark not defined.
Gambar 10 Titin	Error! Bookmark not defined.
Gambar 11 Opang	Error! Bookmark not defined.
Gambar 12 Mak Eroh.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 13 Badar	Error! Bookmark not defined.
Gambar 14 Neti	Error! Bookmark not defined.
Gambar 15 Zeni.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 16 Aas.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 17 Neneng	Error! Bookmark not defined.
Gambar 18 Siti	Error! Bookmark not defined.
Gambar 19 Dadang	Error! Bookmark not defined.
Gambar 20 Abu Lahab	Error! Bookmark not defined.
Gambar 21 Agus	Error! Bookmark not defined.
Gambar 22 Fuad.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 23 Dudung.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 24 Abu Nawas.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 25 Poster <i>Emut 'Ah</i>	Error! Bookmark not defined.

GLOSARIUM

A

Adaptasi

: Proses mengubah suatu karya atau fenomena ke dalam bentuk karya baru, seperti naskah drama, melalui reinterpretasi dan re-kreasi.

Artistik

: Unsur visual dan estetik dalam pertunjukan teater, mencakup tata panggung, tata cahaya, tata busana, dan properti pendukung lainnya.

D

Dramatic reading

: Pembacaan naskah drama oleh aktor tanpa pementasan penuh, yang bertujuan untuk menguji kekuatan dramatik naskah, dialog, serta emosi karakter.

E

Egri, Lajos

: Seorang teoritikus drama yang menekankan pentingnya premis, karakter, dan konflik dalam penulisan naskah drama.

F

Fiksi Dramatik

: Bentuk naratif yang dibangun dengan unsur dramatik seperti alur, tokoh, konflik, dan dialog, berdasarkan pada kejadian atau fenomena nyata.

I

Iluminasi

: Tahapan dalam proses kreatif menurut Graham Wallas, di mana ide-ide mulai muncul dan menjadi jelas setelah proses persiapan dan inkubasi.

Inkubasi

: Tahapan dalam proses kreatif yang ditandai dengan perenungan dan pengeraman ide sebelum munculnya inspirasi (iluminasi).

K

Kawin Kontrak

: Perkawinan yang dilakukan untuk jangka waktu tertentu dengan perjanjian tertentu dan sering kali tidak dicatat secara hukum, serta kerap dikaitkan dengan praktik prostitusi terselubung.

M

Mut'ah (Nikah Mut'ah) : Jenis pernikahan sementara dalam fikih Syiah, yang dilarang dalam mazhab Sunni dan dinyatakan haram oleh MUI di Indonesia.

P

Premis : Pernyataan inti atau ide dasar dari sebuah cerita yang menjadi landasan pengembangan karakter dan konflik dalam naskah drama.

R

Realisme : Gaya teater yang menampilkan peristiwa dan karakter seperti dalam kehidupan nyata, dengan penekanan pada logika, keseharian, dan emosi manusia.

S

Skenario (Naskah Drama) : Karangan tertulis yang memuat dialog dan petunjuk laku untuk kebutuhan pementasan drama.

T

Teater : Seni pertunjukan yang memadukan berbagai unsur seperti akting, naskah, musik, dan artistik di atas panggung untuk menyampaikan cerita atau pesan kepada audiens.

V

Verifikasi : Tahapan dalam proses penciptaan naskah untuk menguji dan merevisi karya berdasarkan masukan dari pembacaan, aktor, sutradara, dan pihak eksternal lainnya.

W

Wallas, Graham : Tokoh yang mengemukakan teori proses kreatif dalam empat tahap: preparation (persiapan), incubation (inkubasi), illumination (iluminasi), dan verification (verifikasi).

FENOMENA KAWIN KONTRAK DI PUNCAK BOGOR SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN NASKAH DRAMA *EMUT 'AH*

INTISARI

Skripsi ini merupakan karya penciptaan naskah drama yang terinspirasi dari fenomena kawin kontrak yang marak terjadi di kawasan Puncak, Bogor, Jawa Barat. Fenomena ini menjadi isu sosial yang kompleks karena melibatkan persoalan hukum, agama, ekonomi, serta dampak psikologis terhadap perempuan dan anak-anak yang lahir dari hubungan tersebut. Penulisan naskah drama *Emut 'Ah* menggunakan pendekatan adaptasi kreatif berdasarkan teori adaptasi Linda Hutcheon dan teori penulisan drama Lajos Egri, dengan fokus pada premis, karakter, dan konflik. Melalui proses kreatif empat tahap Graham Wallas persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi fenomena tersebut diinterpretasikan ke dalam bentuk dramatik. Tokoh utama dalam naskah ini adalah Mutia, seorang anak hasil kawin kontrak yang mengalami diskriminasi sosial dan krisis identitas. Karya ini tidak hanya menyampaikan refleksi sosial, tetapi juga bertujuan membuka ruang diskusi tentang nilai kemanusiaan dan pentingnya empati terhadap individu yang lahir dari kondisi sosial yang termarginalkan. Hasil akhir dari penciptaan ini adalah naskah drama yang telah melalui proses evaluasi internal dan eksternal serta dipentaskan dalam bentuk *dramatic reading*.

Kata kunci: Kawin kontrak, adaptasi, penciptaan naskah drama, *Emut 'Ah*, Lajos Egri, Linda Hutcheon.

CONTRACTUAL MARRIAGE PHENOMENON IN PUNCAK BOGOR AS THE SOURCE OF INSPIRATION FOR THE DRAMA SCRIPT *EMUT 'AH*

ABSTRACT

This thesis is a dramatic script creation inspired by the phenomenon of contractual marriage (*kawin kontrak*) which has become widespread in the Puncak area, Bogor, West Java. This phenomenon represents a complex social issue involving legal, religious, and economic dimensions, as well as psychological impacts on women and children born from such arrangements. The drama script *Emut 'Ah* is written using a creative adaptation approach based on Linda Hutcheon's theory of adaptation and Lajos Egri's theory of dramatic writing, with an emphasis on premise, character, and conflict. The creative process follows the four stages of Graham Wallas: preparation, incubation, illumination, and verification. The phenomenon is interpreted into a dramatic form through the character of Mutia, a child born from a contractual marriage who experiences social discrimination and an identity crisis. This work not only serves as a social reflection but also aims to open up discourse on human values and the importance of empathy toward individuals born into marginalized social conditions. The final result of this creative process is a dramatic script that has undergone both internal and external evaluations and has been presented in the form of a dramatic reading.

Keywords: Contractual Marriage, Adaptation, Drama Script Creation, *Emut 'Ah*, Lajos Egri, Linda Hutcheon.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Perkawinan ditujukan untuk jangka waktu selama-lamanya sampai maut memisahkan, akan tetapi dalam praktiknya sering kali orang melangsungkan perkawinan yang bersifat sementara, atau disebut dengan kawin kontrak. Istilah kawin kontrak dalam agama Islam sering disebut dengan nikah mut'ah.

Kawasan Puncak Bogor merupakan salah satu tempat berlangsungnya fenomena kawin kontrak. Fenomena banyaknya wisatawan berkebangsaan Arab di wilayah Cisarua Kabupaten Bogor atau tepatnya di kawasan Puncak Jawa Barat sudah lama diketahui masyarakat luas. Pada umumnya kedatangan mereka untuk berwisata, namun beberapa di antara mereka ada juga yang membuka usaha di sana. Kehadiran para wisatawan Arab tersebut, pada satu sisi memiliki dampak positif yaitu telah mengembangkan perekonomian masyarakat di kawasan itu. Namun pada sisi lain, berdasarkan beberapa kajian, muncul adanya beberapa fenomena sosial yang dikeluhkan masyarakat, yaitu adanya praktik kawin kontrak dan prostitusi berkedok wisata. Menurut beberapa hasil kajian, kawin kontrak dinilai sebagai bentuk prostitusi terselubung karena tidak terpenuhinya syarat dan rukun nikah, baik secara hukum agama maupun peraturan perundang-undangan.

Pengertian perkawinan yang benar menurut Undang-undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 pasal 1 menyebutkan sebagai berikut: Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami-isteri

dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Tujuan dari perkawinan adalah: (1) menyatukan dua pribadi yang berbeda untuk mencapai satu tujuan sebagai keluarga yang bahagia, melanjutkan keturunan yang merupakan sambungan hidup dan menyambung cita-cita, (3) menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Tuhan, dan (4) menimbulkan rasa cinta antara suami dan isteri.

Data jumlah perkawinan kontrak tidak ditemukan secara pasti. Hal ini dikarenakan hampir semua kawin kontrak, dilakukan secara tidak tercatat pada Kantor Catatan Sipil maupun Kantor Urusan Agama (KUA). Secara spesifik, (Suhana dan Fauziyah, 2011:23) menyebutkan bahwa perkawinan kontrak di Puncak dilakukan secara terselubung. Meski tidak ada data pasti, namun praktik illegal tersebut disinyalir kini semakin berkembang, berdasarkan identifikasi yang dilakukan saat mengawali kajian ini, ditemukan perubahan trend, dari praktik kawin kontrak ke prostitusi secara sembunyi (Alapján-, 2016:48). Fakta bahwa tidak adanya data pasti mengenai praktik kawin kontrak di Puncak mencerminkan betapa kompleks dan tersembunyinya persoalan ini. Ketika suatu praktik sosial berlangsung di luar sistem hukum formal seperti KUA atau Catatan Sipil, maka sulit bagi negara untuk melakukan kontrol dan perlindungan hukum.

Hukum perceraian dalam perkawinan kontrak dalam agama memiliki beberapa konsekuensi permanen yang tidak bisa dihindari. Pertama, tidak adanya nafkah yang wajib dipenuhi oleh sang suami. Sebagaimana dikatakan Abu Abdillah: "tidak ada nafkah dan iddah yang dituntut atasmu" (Eko handoyo, 2013:240). Kedua, tidak ada mekanisme pewarisan antar suami isteri. Hal ini

diperkuat pendapat Abu Abdillah sebagai berikut: "tidak ada pewarisan antar keduanya baik disyaratkan maupun tidak" (Eko handoyo, 2013:240). Ketiga, tidak adanya mekanisme cerai. Dari pernyataan tersebut bisa dipastikan bahwa istri dan anak hasil kawin kontrak merupakan pihak yang paling dirugikan.

Hukum perceraian hubungan kawin kontrak dalam undang-undang, saat putusnya perkawinan karena perceraian berakibat ibu atau bapak berkewajiban memelihara dan mendidik anak anaknya, semata mata berdasarkan kepentingan anak. (pasal 41 ayat (2) UUP). Berkaitan dengan anak, UUP mengatur sebagai berikut: (1) anak yang sah adalah anak yang dilahirkan dalam atau sebagai akibat perkawinan yang sah (pasal 42); (2) anak yang dilahirkan di luar perkawinan hanya mempunyai hubungan perdata dengan ibunya dan keluarga. ibunya (pasal 43 ayat (1)). Maka dari itu anak dari hasil pernikahan yang tidak sah atau kawin kontrak, tidak akan mempunyai hubungan yang jelas dengan ayahnya. Hal itu bisa membuat anak kehilangan tanggung jawab dari ayahnya. (Haryono, 2011:16) dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa "berbeda dengan yang memiliki anak, si ibu harus menjadi *single parent*, dia mengurus/menghidupi bayi yang dilahirkan karena hilangnya fungsi suami sebagai kepala keluarga yang menjadi sumber nafkah utama keluarga, karena suami pulang ke negeri asal."

Ide penciptaan naskah drama dapat bersumber dari mana saja, lirik lagu, novel, folklor, cerpen, film, fenomena sosial dan lain sebagainya. Fenomena sosial kawin kontrak yang ada di daerah puncak Bogor merupakan suatu fenomena perkawinan antara turis-turis asal Timur Tengah yang berada di Indonesia dengan wanita lokal. Perkawinan tersebut memiliki perjanjian dalam

jangka waktu tertentu.

Naskah drama merupakan salah satu genre sastra, naskah drama dibangun oleh struktur fisik (kebahasaan) dan struktur batin (semantik, makna). Wujud fisik sebuah naskah drama adalah dialog atau ragam tutur (Royana, 2021:4). Naskah drama merupakan sebuah karangan tertulis yang berisikan sebuah cerita atau kisah yang menggambarkan kehidupan serta watak pemain untuk kebutuhan satu pagelaran atau pementasan drama disebutkan (Asmaniah, 2015:220). Sebagai salah satu genre sastra, naskah drama tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga memuat ekspresi emosi, konflik, dan nilai-nilai sosial melalui dialog antar tokoh.

Naskah drama yang dibuat bertujuan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh bagaimana fenomena kawin kontrak di Puncak, Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor. Fenomena kawin kontrak dilakukan turis-turis Timur Tengah untuk memenuhi kebutuhan biologis mereka, sedangkan wanita lokal yang melakukan kawin kontrak didasari adanya tuntutan kebutuhan ekonomi. Kawin kontrak menimbulkan dampak dari berbagai aspek, terutama pada anak yang lahir dari hasil kawin kontrak, yaitu dampak ekonomi, sosial budaya dan psikologis. Praktik kawin kontrak juga terjadi karena dukungan para penggerak pariwisata setempat yang ikut terlibat dalam proses pelaksanaan kawin kontrak tersebut (Maripah, 2016:2).

Pernikahan memiliki berbagai bentuk, salah satunya adalah pernikahan poligami siri. Jenis pernikahan ini menimbulkan persoalan hukum di masyarakat karena dilaksanakan secara diam-diam dan tidak tercatat secara resmi oleh

negara, meskipun secara agama Islam dianggap sah dan telah memenuhi ketentuan syariat (Aulia, 2022:67). Selain itu, ada juga pernikahan beda agama yang merupakan fenomena turun menurun di Indonesia. Pernikahan ini melibatkan pasangan dari penganut agama yang berbeda, di mana individu dari agama yang berbeda memilih untuk bersatu dalam ikatan perkawinan. Pandangan Islam tentang praktek nikah beda agama memiliki dampak besar pada tatanan hukum dan interaksi sosial (Beddu, 2023:332). Pernikahan tahlil yang sengaja dilakukan dengan mencari muhallil yang bersedia menikahi seorang janda yang telah ditalak tiga oleh suaminya, kemudian dengan memberikan imbalan bagi yang bersedia menjadi muhallil (Magfiroh & Nashrullah, 2022:1). Adapun nikah kontrak atau mut'ah yang akan menjadi isu yang diangkat di tugas akhir penulisan naskah drama ini.

Cipta naskah drama ini merupakan sebuah respon dari fenomena sosial yang terjadi yaitu kawin kontrak. Pada tugas akhir pembuatan naskah drama akan ditujukan kepada masyarakat umum untuk memberi pesan kepada masyarakat luas, supaya bisa menjadi pembelajaran agar masyarakat mampu berusaha untuk menghilangkan budaya tersebut. Kalau hal itu sudah terjadi, maka setidaknya masyarakat mampu berupaya mengurangi adanya kawin kontrak di kawasan Puncak Bogor. Naskah drama yang akan dicipta, diharapkan bisa dipentaskan di atas panggung (Zaenudin & Mulyono, 2019:166).

Cipta naskah drama menggunakan gaya dan bentuk realisme. Gaya realisme dipilih karena mampu menghadirkan kehidupan sehari-hari secara apa adanya, dekat dengan realitas sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Melalui pendekatan

ini, *audience* dapat merasakan keterhubungan emosional dengan tokoh-tokoh yang ditampilkan, karena konflik, dialog, dan latar yang dihadirkan mencerminkan kehidupan nyata. Gaya realisme juga memungkinkan penggambaran isu-isu sosial yang kompleks seperti kemiskinan, relasi kuasa, kekerasan simbolik, hingga ketimpangan gender secara jujur dan tanpa romantisasi.

Dalam konteks naskah drama *Emut 'Ah*, realisme menjadi pendekatan yang paling tepat karena tema yang diangkat berasal dari fenomena sosial aktual, yakni praktik kawin kontrak dan dampaknya terhadap perempuan dan anak-anak. Dengan menggunakan gaya realis, emosi dan trauma para tokoh bisa disampaikan secara natural dan mendalam, sehingga mampu menggugah kesadaran dan empati penonton. Selain itu, gaya ini memungkinkan eksplorasi karakter yang kuat dan dialog yang reflektif terhadap realitas sosial, menjadikan pementasan tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai ruang kritik dan refleksi bersama.

Adanya sesuatu yang menarik dalam fenomena kawin kontrak ini yaitu masyarakat yang mulai mernormalisasikan hal yang sebenarnya salah. Kondisi ini cukup mengkhawatirkan karena perempuan yang menjadi istri kontrak terpaksa melakukannya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Hal tersebut terjadi secara nyata di kehidupan masyarakat meski kurang mendapat perhatian sedangkan karya sastra dapat menampilkan gambaran kehidupan masyarakat (Zaenudin & Mulyono, 2019:166).

Pemilihan isu kawin kontrak sebagai tema utama dalam penulisan naskah drama ini, didasari pertimbangan bahwa hingga saat ini belum ada naskah drama

yang secara eksplisit mengangkat fenomena tersebut. Adapun film yang mengangkat isu kawin kontrak dengan judul serupa “Kawin Kontrak” yang tayang tahun 2008, garapan Oddy Harahap. Film ini menceritakan tentang tiga cowok remaja, Rama (Dimas Aditya), Dika (Herichan) dan Jody (Ricky Harun), memiliki obsesi sama untuk melakukan seks tanpa risiko apapun (risiko hamil, harus kawin, risiko ketahuan dan dihakimi warga serta risiko harus mengasuh anak). Mereka sepakat mencari cara termudah yaitu dengan kawin kontrak. Setelah itu, mereka mencari gadis kampung untuk diajak kawin kontrak. Maka dari itu harapannya melalui media naskah drama, bisa menjadi bayangan untuk masyarakat luas mengenai fenomena kawin kontrak yang terjadi di Puncak Bogor Jawa Barat.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana fenomena kawin kontrak di Puncak Bogor Jawa Barat?
2. Bagaimana mencipta naskah drama *Emut Ah* yang terinspirasi dari fenomena Kawin Kontrak di Puncak Bogor?

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan naskah drama *Emut 'Ah* adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan fenomena kawin kontrak di Puncak Bogor Jawa Barat.
2. Mencipta naskah drama *Emut Ah* dari Fenomena Kawin Kontrak di Puncak Bogor.

D. Tinjauan Karya dan Originalitas

1. Sumber Penciptaan

Dalam menciptakan suatu karya tentu saja membutuhkan tinjauan karya yang berasal dari penciptaan terdahulu sebagai tolak ukur untuk mengembangkan cerita *Emut Ah* yang terinspirasi oleh fenomena Kawin Kontrak.

1.1. Naskah Teater *Tumirah* karya Seno Gumira Ajidarma

Drama “*Tumirah*” karya Seno Gumira Ajidarma menceritakan tentang seorang muncikari bernama *Tumirah*. Cerita ini menggambarkan perjuangan dan kehidupan *Tumirah* yang berusaha mempertahankan martabatnya di tengah tantangan dan tekanan dari lingkungan sekitarnya. Salah satu tantangan tersebut adalah para ninja memperkosa para pelacur, rombongan yang berusaha membela dihajar dan ditendangi (Beding, 2015: 186).

Naskah drama *Tumirah* menjadi salah satu sumber inspirasi dalam penciptaan naskah *Emut 'Ah*, khususnya dalam aspek kesamaan latar tempat. Kedua naskah ini sama-sama mengambil latar di lingkungan pekerja seks komersial, yang merepresentasikan realitas sosial kelompok marginal. Selain itu, penggambaran karakter tokoh muncikari dan para pekerja seks dalam naskah drama *Tumirah* turut memberikan pengaruh dalam proses penciptaan tokoh-tokoh serupa dalam naskah drama *Emut 'Ah*. Elemen tersebut diadaptasi dan dikembangkan kembali agar sesuai dengan konteks permasalahan sosial yang diangkat dalam naskah ini.

1.2 Naskah Teater Perkawinan Perak karya John Boidin

Naskah "Perkawinan Perak" menceritakan tentang sebuah perkawinan yang telah berjalan selama 25 tahun, yang menandai usia "pernikahan perak". Cerita ini mengangkat isu kesetiaan dalam perkawinan, serta berbagai tantangan yang dihadapi oleh pasangan suami istri, termasuk suami yang penyandang Achondroplasia. Naskah ini juga membahas kesalahpahaman komunikasi dalam sebuah rumah tangga dan harapan sang istri akan adanya perayaan untuk memperingati hari perkawinan mereka (Mustafa, 2019:3).

Naskah drama *Perkawinan Perak* dapat dikatakan sebagai bentuk kontra atau perbedaan dari naskah *Emut 'Ah*. Dalam *Perkawinan Perak*, pernikahan digambarkan sebagai sebuah ikatan jangka panjang yang mampu bertahan hingga dua puluh lima tahun, sebagaimana makna simbolis dari istilah "perak". Sebaliknya, naskah *Emut 'Ah* mengangkat isu kawin kontrak, di mana pernikahan berlangsung dalam waktu yang sangat singkat, umumnya hanya satu minggu hingga tiga bulan. Perbedaan ini mencerminkan dua sudut pandang yang kontras mengenai makna dan nilai dari sebuah pernikahan.

2. Landasan Teori

Teori merupakan sekumpulan konsep, definisi, dan proposisi yang berfungsi melihat fenomena secara sistematis dan menyeluruh, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena (Surahman et al., 2020:50).

Teori penulisan Lajos Egri dan teori adaptasi Linda Hutcheon akan menjadi teori yang dipakai pada penciptaan karya ini. Teori adaptasi Linda Hutcheon akan

digunakan untuk mengubah fenomena kawin kontrak di Puncak Bogor Jawa Barat menjadi fiksi dramatik (Lephen, 2025:26). Sedangkan teori Lajos Egri digunakan untuk mengubah fiksi dramatik menjadi sebuah naskah drama.

Linda Hutcheon, mengatakan dalam bukunya *Theory Of Adaptation* suatu kesalahan yang besar jika kita berfikir bahwa adaptasi hanya dapat dilakukan pada novel dan film, apapun bisa kita adaptasi puisi, novel, lukisan, tarian, bahkan video game bisa dijadikan objek untuk adaptasi (Hutcheon, 2006:11). Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam ranah pencipta, apapun bisa diadaptasi menjadi sebuah karya, termasuk folklore. Adaptasi adalah sebuah cara untuk menuliskan suatu kejadian menjadi sebuah cerita (Hutcheon dalam Fakhrurozi, 2020:91). Adaptasi adalah proses menangkap esensi sebuah karya untuk dituangkan ke dalam media lain (Richard Krevolin dalam Astuti, Hafidiyanti, and Setyorini 2019: 119). Proses adaptasi dilakukan untuk mengubah fakta (fenomena kawin kontrak) ke dalam naskah drama/fiksi dramatik.

Drama merupakan bentuk pertunjukan yang mengandalkan ekspresi wajah dalam penyampaian (Soediro, 2012:1-2). Dalam sastra, drama menggambarkan tindakan para tokoh melalui percakapan di antara mereka, menunjukkan bahwa dialog menjadi elemen utama dalam naskah drama. Dialog ini berfungsi untuk merepresentasikan perilaku serta karakter tokoh yang terlibat dalam percakapan tersebut (Yudiaryani, 2007:2). Hakikat dari drama sendiri terletak pada adanya konflik atau pertentangan, yang dapat diwujudkan dalam bentuk gerakan, percakapan baik dalam bentuk dialog maupun monolog, serta melalui penggambaran karakter tokoh (Soediro, 2012:1-2).

Kawin Kontrak merupakan salah satu bentuk gejala sosial. Karena tindakan seperti itu merupakan hal yang melawan hukum dan melanggar norma agama. Dampak sosial yang harus ditanggung ketika melakukan kawin kontrak, pastinya menimbulkan penyakit menular seksual, HIV dan AIDS bagi perempuan. “Kawin kontrak ini menawarkan keindahan semu bahwa seolah-oleh menikah dan menghasilkan keuntungan besar.” (Syafei et al., 2017:412).

Karakter merupakan elemen mendasar dalam sebuah cerita dan menjadi materi utama yang harus dikerjakan dengan teliti. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai karakter sangatlah penting. Setiap karakter memiliki tujuan atau premis tertentu, sebagaimana kehidupan juga memiliki premisnya sendiri, baik disadari maupun tidak. Premis ini bisa berupa hal sederhana seperti bernapas, hingga keputusan emosional yang kompleks, tetapi selalu ada dalam setiap aspek kehidupan (Egri, 1946:1-2).

Lajos Egri berpendapat bahwa tema bukanlah elemen utama dalam penulisan karena tidak secara langsung memengaruhi kesan yang ingin disampaikan dalam cerita. Namun, ia menekankan pentingnya memahami motivasi karakter, yang dapat dijelaskan melalui latar belakang atau biografi tokoh tersebut. Selain itu, Egri juga menekankan perlunya membangun struktur yang jelas, karena dapat membantu dalam mengarahkan cerita sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Struktur dalam penulisan naskah memiliki peran krusial dalam mengatur konflik, situasi, alur, dan keterkaitan sebab-akibat dalam cerita.

Lebih lanjut, manusia memiliki tiga dimensi utama, yaitu fisiologi,

sosiologi, dan psikologi. Tanpa pemahaman terhadap ketiga aspek ini, manusia tidak dapat dinilai secara utuh. Oleh karena itu, seorang penulis perlu memahami karakter secara mendalam serta membangun kerangka dasar yang kuat untuk tokoh dalam cerita yang diciptakannya (Egri, 1946:38-39).

E. Metode Penciptaan

Sebuah awalan dari menulis ialah mencari metode itu sendiri guna untuk mendukung terjadinya penulisan naskah drama *Emut 'Ah* ini. Dalam bukunya yang berjudul "*The Art of Thought*" (1926) Graham Wallas menawarkan gagasan tentang proses kreatif yang terdiri dari empat tahap. Tahapan-tahapan tersebut yaitu, *Preparation* (Persiapan), *Incubation* (Pengeraman), *Illumination* (Tahap ilham, inspirasi), *Verification* (Tahap Pembuktian atau pengujian).

a. Persiapan (*Preparation*)

Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah. Observasi dan wawancara juga akan dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait fenomena kawin kontrak, yang kemudian dirangkum menjadi satu kesatuan. Setelah seluruh data terkumpul dan dirangkum, sudah tersedia bahan utama yang akan digunakan sebagai sumber inspirasi dalam proses kreatif.

b. Inkubasi (*Incubation*)

Pada tahap ini, proses berpikir kreatif mulai dilakukan. Dalam fase pengeraman ini, upaya untuk mencari inovasi dan merancang proses kreatif yang baru pun dimulai. Dengan mendapatkan ide atau inspirasi dari berbagai sumber, seperti pengumpulan data, observasi, dan wawancara, tahap selanjutnya

adalah menentukan tema, alur, latar, dan sinopsis.

c. Tahap Ilham atau Inspirasi (*Illumination*)

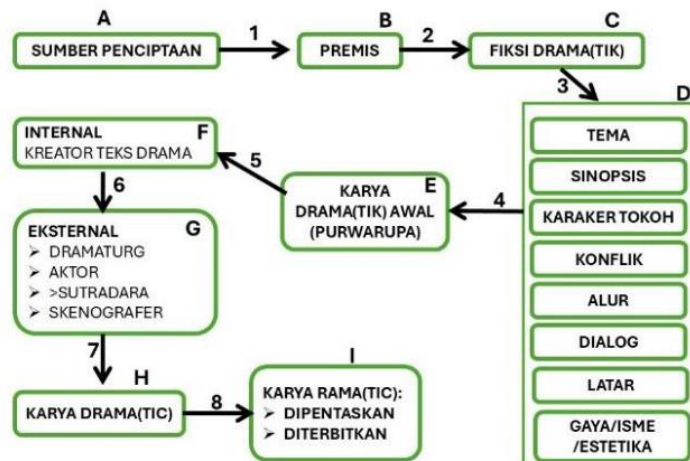
Iluminasi adalah tahap di mana ide baru muncul, serta proses mental yang mengikutinya. Kemudian membuat struktur naskah pada tahap persiapan, yang mencakup penokohan, plot atau alur cerita, setting, dialog, tema, dan amanat atau pesan yang ingin disampaikan kepada penonton. Setelah membuat struktur naskah, dan membuat naskah drama dengan judul *Emut 'Ah*.

Penciptaan naskah drama *Emut 'Ah* pada tahap iluminasi melakukan beberapa tahapan dan cara penciptaan yang bersumber dari fenomena kawin kontrak, kemudian diadaptasi dan diubah menjadi fiksi dramatik sehingga sepadan bentuk fiksi drama yang diintisarikan dan diwujudkan sebagai premis. Kemudian dijadikan dasar dan dibentuk fiksi dramatik yang dijabarkan, distrukturisasi menjadi unsur dramatik yaitu tema, merumuskan sinopsis, treatment, membuat tokoh/karakter, konflik, alur, dialog, latar serta gaya/isme/estetika yang dijadikan struktur intrinsik karya drama awal (purwarupa) (Lephen, 2025:26)

d. Tahap Pembuktian atau Pengujian) *Verivication*

Pada tahap ini menjadi tahap evaluasi, tahap ini menjadi bahan untuk menemukan sesuatu yang baru atau kreasi baru dengan menguji naskah tersebut. Tahap evaluasi tersebut akan dibantu dengan *Dramatic reading*, dengan tahapan ini nantinya akan melibatkan para aktor serta sutrdara untuk menelaah naskah yang nantinya membantu menemukan bagian naskah yang harus diperbaiki hingga *final draft* dan naskah sudah siap untuk dipentaskan.

Tahapan proses penciptaan naskah drama *Emut 'Ah* dijelaskan dalam gambar peta tahap penciptaan naskah drama dibawah ini:



Gambar 1 Tahap cipta naskah drama
Sumber (Lephen, 2025:26)

1. Sumber Penciptaan

Penciptaan naskah drama *Emut 'Ah* besumber dari fenomena kawin kontrak di Puncak Bogor Jawa Barat. Sumber penciptaan kemudian dianalisis, diubah/diadaptasi menjadi fiksi dramatik, dan kemudian dijadikan dasar penciptaan naskah drama/premis.

2. Premis

Rumusan premis dalam penciptaan naskah drama *Emut 'Ah* adalah sebuah pernyataan inti atau statement yang dijadikan pedoman utama dalam menulis naskah drama. Premis merangkum pokok pikiran atau ide dasar yang akan dikembangkan dalam cerita (fiksi dramatik), sehingga menjadi arah dan pedoman dalam membuat beberapa aspek/unsur naskah drama *Emut 'Ah*.

3. Fiksi Dramatik

Fiksi dramatik yang diperoleh kemudian dijabarkan, distrukturisasi menjadi unsur naskah drama *Emut 'Ah* yaitu tema, merumuskan sinopsis kemudian dikembangkan menjadi treatment dan membuat karakter, konflik, alur, dialog, latar serta gaya/estetika.

4. Karya Naskah Drama Awal (Purwarupa)

Setelah merumuskan dan mengembangkan beberapa aspek/unsur drama sehingga terbentuk karya naskah drama awal (purwarupa) *Emut 'Ah*.

5. Evaluasi Internal

Purwarupa naskah drama *Emut 'Ah* kemudian dilakukan otokritik. Otokritik adalah proses evaluasi internal yang dilakukan oleh kreator atau penulis naskah drama terhadap karya awalnya (purwarupa) dengan cara membaca kembali dan mengoreksi sendiri aspek-aspek yang dirasa kurang tepat atau perlu diperbaiki sebelum karya tersebut diajukan untuk evaluasi eksternal.

6. Evaluasi Eksternal

Hasil dari Otokritik dilanjutkan ke evaluasi pihak luar eksternal yaitu dramaturg, aktor, sutradara, dan artistik. Hasil evaluasi kritik eksternal diterapkan untuk menyempurnakan saran dari pihak eksternal ke dalam proses finalisasi karya naskah drama *Emut 'Ah*.

7. Karya Naskah Drama

Proses finalisasi karya naskah drama *Emut 'Ah* kemudian diedit atau dicek ulang sehingga siap untuk dipertunjukkan/dipentaskan dan disosialisasikan dalam bentuk buku naskah drama *Emut 'Ah*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penciptaan naskah drama sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN. Di dalam bab satu berisi latar belakang penciptaan naskah drama, rumusan penciptaan, tujuan serta manfaat penciptaan, tinjauan karya, landasan teori, metode penciptaan serta sistematika penulisan. BAB II MEMBAHAS FENOMENA KAWIN KONTRAK. Kemudian di dalam bab dua dilanjutkan membahas soal fenomena kawin kontrak serta menjelaskan unsur-unsur pembentuk drama. BAB III PROSES PENCIPTAAN NASKAH DRAMA. Pada bab tiga berisi penjelasan proses yang dilakukan dalam menciptakan naskah drama *Emut Ah* beserta hasil karya yang telah diciptakan. BAB IV PENUTUP. Bab terakhir yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan yang didapatkan dari seluruh proses dalam penciptaan naskah drama *Emut Ah* serta saran yang diberikan setelah melalui proses penciptaan tersebut.